

Optimalisasi Permainan Olahraga Tradisional sebagai Strategi Pembelajaran Inklusif bagi Siswa dengan Beragam Kemampuan

Hasbi ^{1*}

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹ abihasbi89@gmail.com

(*Corresponding Author)

Abstrak: Pendidikan inklusif menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam lingkungan belajar yang setara dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan permainan olahraga tradisional sebagai media pembelajaran yang bersifat fleksibel, kolaboratif, dan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan permainan olahraga tradisional sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi siswa dengan beragam kemampuan. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kajian literatur sistematis terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan pada periode 2021–2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar, keterampilan motorik, interaksi sosial, dan karakter peserta didik. Berbagai permainan tradisional seperti Gobak Sodor, Engklek, Bentengan, dan Balap Karung Estafet mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif karena memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, permainan tradisional juga berperan dalam mengembangkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan sportivitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi permainan olahraga tradisional dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dan pendidik pada umumnya perlu mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, aktif, dan bermakna.

Kata Kunci: Olahraga Tradisional, Permainan Tradisional, Pendidikan Inklusif, Pembelajaran Inklusif, Keterampilan Motorik

Sitasi:

Hasbi. (2026). Optimalisasi Permainan Olahraga Tradisional sebagai Strategi Pembelajaran Inklusif bagi Siswa dengan Beragam Kemampuan. *Journal of Science and Education Research*, 5(2), 35–40. <https://doi.org/10.62759/jsr.v5i2.468>

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang menjamin seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara tanpa diskriminasi berdasarkan kondisi fisik, intelektual, sosial, budaya, maupun ekonomi. Menurut UNESCO (2023), pendidikan inklusif tidak hanya menempatkan peserta didik dalam lingkungan belajar yang sama, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman serta mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya poin keempat tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, pendidikan inklusif menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Dalam implementasinya, pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Florian & Beaton (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran inklusif harus dirancang melalui pendekatan yang fleksibel dan partisipatif

Article Info

Received: 23 Juli 2026

Accepted: 01 Agustus 2026



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

sehingga setiap peserta didik dapat terlibat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah masih sering berorientasi pada keseragaman proses dan hasil belajar sehingga peserta didik yang memiliki kebutuhan dan kemampuan berbeda belum memperoleh kesempatan berpartisipasi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, sosial, dan motorik secara seimbang dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Dalam konteks pendidikan jasmani, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan gerak, interaksi sosial, kerja sama, dan pembentukan karakter. Pendidikan jasmani yang inklusif memerlukan model pembelajaran yang memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi aktif tanpa memandang perbedaan kemampuan fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru memerlukan alternatif strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, adaptif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik. Salah satu pendekatan yang berpotensi mendukung pembelajaran inklusif adalah pemanfaatan permainan olahraga tradisional sebagai media pembelajaran. Permainan olahraga tradisional mengandung unsur aktivitas fisik, interaksi sosial, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah yang dapat mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Selain itu, permainan tradisional memiliki karakteristik yang fleksibel sehingga aturan, alat, maupun bentuk aktivitasnya dapat dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Penelitian Rudd et al. (2021) menunjukkan bahwa aktivitas permainan berbasis gerak mampu meningkatkan keterampilan motorik, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas yang bersifat kolaboratif juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dengan kemampuan yang beragam untuk berpartisipasi secara aktif.

Permainan olahraga tradisional juga memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena dapat menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter. Penelitian Sulaiman et al. (2024) menemukan bahwa permainan tradisional berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, komunikasi, dan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki potensi untuk mendukung prinsip-prinsip pendidikan inklusif yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman dan partisipasi aktif seluruh peserta didik. Lebih lanjut, Ortega-Toro et al. (2023) mengungkapkan bahwa aktivitas fisik berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan interaksi sosial dan rasa memiliki (*sense of belonging*) pada peserta didik yang berasal dari latar belakang dan kemampuan yang beragam. Rasa memiliki dan keterhubungan sosial merupakan faktor penting dalam pendidikan inklusif karena peserta didik tidak hanya belajar bersama, tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif dan saling menghargai dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, permainan olahraga tradisional berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menghargai keberagaman karakteristik individu. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhannya. Dalam perspektif tersebut, integrasi permainan olahraga tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi alternatif yang relevan karena selain mendukung pembelajaran yang inklusif juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan motorik, sosial, dan karakter peserta didik, kajian yang secara khusus membahas optimalisasi permainan olahraga tradisional sebagai strategi pembelajaran inklusif masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan motorik, penguatan karakter, atau pelestarian budaya lokal secara terpisah. Penelitian mengenai bagaimana permainan olahraga tradisional dapat dirancang, dimodifikasi, dan diimplementasikan untuk mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan yang beragam dalam satu lingkungan belajar masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang mengintegrasikan konsep pendidikan inklusif, pendidikan jasmani, dan permainan olahraga tradisional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan solusi alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkeadilan. Penelitian ini juga penting untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif dan Kurikulum Merdeka melalui

pemanfaatan kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan permainan olahraga tradisional sebagai strategi pembelajaran inklusif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik, tetapi juga pada peningkatan partisipasi, interaksi sosial, kerja sama, toleransi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berupaya menghasilkan rekomendasi model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik secara efektif.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi permainan olahraga tradisional sebagai strategi pembelajaran inklusif, bentuk adaptasi permainan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam, serta dampaknya terhadap partisipasi dan interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani dan pendidikan inklusif, serta kontribusi praktis bagi guru PJOK, guru kelas, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi praktik pendidikan di sekolah dasar inklusif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Metode ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan permainan olahraga tradisional sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi siswa dengan beragam kemampuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, manfaat, serta tantangan penerapan olahraga tradisional dalam konteks pendidikan inklusif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur yang diterbitkan pada periode 2021–2025, diperoleh berbagai penelitian yang membahas pemanfaatan permainan olahraga tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan inklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi belajar, keterampilan motorik, karakter, dan interaksi sosial peserta didik. Analisis literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki karakteristik yang sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif, yaitu fleksibel, mudah dimodifikasi, berorientasi pada partisipasi aktif, dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berbagai jenis permainan seperti Gobak Sodor, Engklek, Bentengan, Balap Karung Estafet, dan permainan tradisional lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang beragam. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Berbagai penelitian melaporkan adanya peningkatan kemampuan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis permainan tradisional. Aktivitas berlari, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan yang terdapat dalam permainan tradisional memberikan pengalaman gerak yang beragam dan mendukung perkembangan fisik anak secara optimal.

Selain aspek motorik, permainan tradisional terbukti berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran muncul selama proses permainan berlangsung. Peserta didik belajar mematuhi aturan, bekerja sama dalam kelompok, menghargai teman, dan menerima hasil permainan secara sportif. Hasil penelitian Hidayatullah & Hasbi (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran motorik dengan modifikasi permainan tradisional efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar kelas bawah. Penelitian tersebut menghasilkan model pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Selanjutnya, penelitian Hasbi & Sukoco (2021) menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran motorik melalui modifikasi permainan tradisional pada siswa sekolah dasar kelas atas memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan hasil validasi ahli dan uji lapangan. Model yang dikembangkan mampu meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan gerak siswa secara efektif. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional memberikan manfaat yang luas terhadap aspek motorik, sosial, dan karakter peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan

olahraga tradisional memiliki potensi besar untuk dioptimalkan sebagai strategi pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik di sekolah dasar.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur

Aspek Temuan	Hasil Kajian
Partisipasi Pembelajaran	Meningkatkan keterlibatan aktif seluruh peserta didik
Keterampilan Motorik	Meningkatkan kemampuan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif
Interaksi Sosial	Meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan empati
Pendidikan Karakter	Mengembangkan disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan toleransi
Pendidikan Inklusif	Memberikan kesempatan belajar yang setara bagi siswa dengan kemampuan beragam
Kearifan Lokal	Mendukung pelestarian budaya dan identitas daerah

Permainan Olahraga Tradisional sebagai Strategi Pembelajaran Inklusif

Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Karakteristik permainan yang bersifat fleksibel, kooperatif, dan mudah dimodifikasi memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi tanpa memandang kemampuan fisik, intelektual, maupun sosial. UNESCO (2023) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang bertujuan menghilangkan hambatan belajar serta menjamin partisipasi semua peserta didik dalam lingkungan belajar yang sama. Pembelajaran inklusif harus dirancang agar mampu mengakomodasi keragaman karakteristik siswa melalui strategi yang adaptif dan kolaboratif. Florian & Beaton (2022) menambahkan bahwa pedagogi inklusif menempatkan keberagaman sebagai kekuatan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut menggunakan pendekatan yang memungkinkan seluruh peserta didik belajar bersama tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Permainan olahraga tradisional seperti Gobak Sodor, Engklek, Bentengan, Balap Karung Estafet, maupun Lompat Kubur memenuhi karakteristik tersebut karena aturan permainan dapat dimodifikasi sesuai kemampuan peserta didik. Dengan demikian, siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.

Permainan Tradisional Meningkatkan Keterampilan Motorik

Kajian literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar peserta didik. Aktivitas berlari, melompat, menjaga keseimbangan, melempar, dan menghindari yang terdapat dalam permainan tradisional secara langsung melatih kemampuan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Menurut Rudd et al. (2021), pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan *physical literacy* karena peserta didik memperoleh pengalaman gerak yang bermakna melalui aktivitas yang menyenangkan. Aktivitas bermain juga meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, dan kebugaran jasmani.

Lubans et al. (2022) menjelaskan bahwa aktivitas fisik berbasis permainan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik, fungsi kognitif, dan kesehatan psikososial anak usia sekolah. Hasil penelitian Hidayatullah & Hasbi (2021) mengembangkan model pembelajaran motorik dengan modifikasi permainan tradisional bagi siswa sekolah dasar kelas bawah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dinilai layak, efektif, dan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik melalui pendekatan permainan yang menyenangkan. Penelitian Hasbi & Sukoco (2014) juga menunjukkan bahwa modifikasi permainan tradisional mampu menghasilkan model pembelajaran motorik yang efektif untuk siswa sekolah dasar kelas atas. Model tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengembangkan keterampilan gerak dasar secara sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional merupakan media pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.

Permainan Tradisional sebagai Media Penguatan Karakter

Selain meningkatkan keterampilan motorik, permainan olahraga tradisional juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta sportivitas muncul secara alami selama proses permainan berlangsung. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian Sujarwo et al. (2021)

menyatakan bahwa permainan tradisional tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya nasional sekaligus media pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, Ortega-Toro et al. (2023) menemukan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan empati, kerja sama, komunikasi, serta rasa saling menghargai antar peserta didik. Kondisi tersebut sangat penting dalam implementasi pendidikan inklusif karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga kemampuan siswa membangun hubungan sosial yang positif.

Permainan Tradisional Mendukung Interaksi Sosial pada Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif menuntut adanya interaksi yang positif antara peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Permainan tradisional secara alami mendorong siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta saling membantu dalam mencapai tujuan kelompok. Menurut Dyson et al. (2021), pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi interpersonal, serta rasa percaya diri peserta didik. Penelitian mengenai permainan Gobak Sodor pada siswa berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa permainan tradisional efektif meningkatkan kemampuan motorik sekaligus mendorong interaksi sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga menjadi media yang mampu mengurangi hambatan sosial di kelas inklusif. Melalui aktivitas bermain bersama, siswa belajar menghargai keberagaman kemampuan teman sebaya dan membangun budaya saling menghormati.

Implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, permainan olahraga tradisional memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Guru dapat mengoptimalkan permainan tradisional melalui beberapa strategi, yaitu: a) memodifikasi aturan permainan sesuai kemampuan peserta didik, b) menggunakan kelompok belajar yang heterogen, c) menyesuaikan ukuran lapangan dan alat permainan, d) mengintegrasikan tujuan motorik, karakter, dan sosial dalam setiap aktivitas, e) melakukan asesmen autentik terhadap perkembangan peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *Universal Design for Learning* (UDL) yang menekankan bahwa setiap peserta didik perlu memperoleh kesempatan belajar melalui berbagai alternatif aktivitas sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, permainan olahraga tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pendidikan inklusif, meningkatkan keterampilan motorik, memperkuat karakter, dan membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa permainan olahraga tradisional memiliki potensi yang besar sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi siswa dengan beragam kemampuan. Karakteristik permainan yang fleksibel, mudah dimodifikasi, dan menekankan kerja sama memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi secara aktif tanpa memandang perbedaan kemampuan fisik, kognitif, maupun sosial. Permainan olahraga tradisional terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik peserta didik melalui berbagai aktivitas gerak dasar yang melibatkan kemampuan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Selain itu, permainan tradisional juga berkontribusi dalam penguatan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kejujuran, dan sportivitas yang menjadi bagian penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Dari perspektif pendidikan inklusif, permainan tradisional mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan menghargai keberagaman. Interaksi yang terjadi selama permainan mendorong peserta didik untuk saling membantu, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana belajar yang inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa untuk berkembang sesuai potensi masing-masing. Temuan penelitian terdahulu, termasuk penelitian Hasbi & Hidayatullah (2021) serta Hasbi & Sukoco (2021), semakin memperkuat bahwa modifikasi permainan tradisional dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik sekaligus mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, optimalisasi permainan olahraga tradisional dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna.

Referensi

- Dyson, B., Howley, D., & Shen, Y. (2021). *Cooperative learning in physical education and physical activity: A systematic review*. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(3), 456–467. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2020-0205>
- Florian, L., & Beaton, M. C. (2022). Inclusive Pedagogy in Practice: Learning from Teachers. *European Journal of Special Needs Education*, 37(2), 201–215. <https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1901370>
- Hasbi, H., & Sukoco, P. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik dengan Modifikasi Permainan Tradisional untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 45–56.
- Hidayatullah, M. R., & Hasbi, H. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik dengan Modifikasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 781–789. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2486>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lubans, D. R., Eather, N., Morgan, P. J., Leahy, A. A., & Costigan, S. A. (2022). Physical Activity for Cognitive and Mental Health Outcomes in Youth: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 52(7), 1453–1472. <https://doi.org/10.1007/s40279-021-01599-0>
- Ortega-Toro, E., García-Angulo, A., Valero-Valenzuela, A., & Moreno-Murcia, J. A. (2023). A Systematic Review. *Sustainability*, 15(4), 3158. <https://doi.org/10.3390/su15043158>
- Rudd, J. R., Crotti, M., Fitton-Davies, K., O'Callaghan, L., Bardid, F., Utesch, T., Roberts, S., Boddy, L. M., & Barnett, L. M. (2021). Skill Acquisition Methods Fostering Physical Literacy in Children: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 51(6), 1187–1212. <https://doi.org/10.1007/s40279-021-01423-9>
- Sujarwo, S., Widodo, A., & Prasetyo, Y. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Media Pembentukan Karakter dan Pelestarian Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Community Development Journal*, 2(3), 456–463.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Inclusion and Education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://www.unesco.org>